



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUIZ TEAM* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN DI KELAS XI IPA 2 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Wiwit Pratiwi¹, Sri Yamtinah^{2*}, dan Tri Redjeki²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

² Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

* Keperluan korespondensi, telp: 081227182520, email: jengtina_sp@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Quiz Team*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta yang berjumlah 35 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan dan non tes (observasi, kajian dokumen, wawancara, dan angket). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I menggunakan metode Pembelajaran *Quiz Team* yaitu sebesar 91,17% dengan kategori aktivitas sangat baik 35,29% dan kategori aktivitas baik 55,88%. Metode Pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 41,18% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Aspek sikap siswa pada siklus I sebesar 94,11% dengan kategori sikap sangat baik 8,82% dan kategori sikap baik 91,18%. Aspek keterampilan siswa telah mencapai 100% pada siklus I.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, *quiz team*, aktivitas dan prestasi belajar, kelarutan dan hasil kali kelarutan

PENDAHULUAN

Sains merupakan bagian dari kehidupan kita. Kimia merupakan bagian dari pembelajaran sains yang mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami konsep – konsep kimia secara sistematis melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan sains yaitu untuk mengantarkan siswa menguasai konsep – konsep sains untuk dapat memecahkan masalah – masalah terkait dengan kehidupan siswa sehari – hari [1]. Ilmu kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan

berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala–gejala alam, khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, transformasi, dinamika, dan energetika zat. Kimia merupakan salah satu cabang dari sains, yang memungkinkan siswa untuk memahami apa yang terjadi di sekitar mereka [2].

Kurikulum yang berlangsung pada saat ini adalah Kurikulum 2013 yang memiliki ciri pada standar proses berupa pendekatan pembelajaran saintifik. Sifat pendekatan saintifik tersebut tercermin pada pendekatan *student centered* yang digunakan,

strategi yang dirancang, serta model pembelajaran yang direncanakan. Melalui pembelajaran saintifik, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu melakukan kegiatan secara ilmiah, serta secara sistematis dapat menemukan dan membangun pengetahuannya secara mandiri [3]. Namun, fenomena faktual yang dijumpai menunjukkan bahwa tujuan nasional pendidikan tersebut belum dapat tercapai secara maksimal.

SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang diharapkan mampu melahirkan *output* yang mampu bersaing dan handal di samping memiliki jiwa dan kepribadian yang islami. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, SMA Al Islam 1 Surakarta saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013, namun berdasarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar di kelas yang telah dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta dalam pembelajaran terdapat permasalahan implementasi Kurikulum 2013. Permasalahan tersebut, salah satunya masih banyak ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teaching Centered Learning*). Konsekuensi permasalahan tersebut adalah kurang aktifnya siswa mengikuti proses pembelajaran Kimia di kelas.

Salah satu kelas IPA di SMA Al Islam 1 Surakarta, yaitu Kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 35 peserta didik, keadaan peserta didik cenderung heterogen sehingga suasana pembelajaran di kelas kurang merata. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan sisanya cenderung aktif. Dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, serta peserta didik masih jarang yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka mengerti. Apabila guru memberikan pertanyaan, hanya peserta didik tertentu yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setiap melaksanakan ujian sebagian besar nilai hasil ujian di bawah KKM yaitu 75.

Tabel 2. Nilai Rata – rata Mata Pelajaran Kimia Ulangan Tengah Semester Gasal Kelas XI IPA 2 Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Nilai rata – rata	KKM
XI IPA 1	75,7	75
XI IPA 2	67,4	75
XI IPA 3	69,5	75
XI IPA 4	77,6	75

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta pada tanggal 17 Januari 2015 materi kimia seperti termokimia dan kelarutan dan hasil kelarutan merupakan materi yang cukup sulit, siswa pada umumnya kesulitan untuk memahami konsep pengendapan larutan, pengaruh ion – ion senama, pH terhadap kelarutan dan pada konsep yang terlalu banyak hitungan, hal ini membuat siswa kurang termotivasi, kurang semangat dalam pembelajaran kimia sehingga banyak siswa yang pasif dan berdampak pada prestasi hasil belajarnya. Hal ini juga didukung dari hasil ulangan harian pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan pada kelas XI IPA tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 2. Nilai Rata – rata Ulangan Harian Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Nilai rata – rata	KKM
XI IPA 1	67,9	72
XI IPA 2	63,4	72
XI IPA 3	65,3	72
XI IPA 4	70,6	72

Hasil observasi data dan wawancara dapat diperkirakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar kimia karena pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan pokok bahasan yang memerlukan tingkat pemahaman yang cukup tinggi namun proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang tepat serta dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teaching Centered Learning*), dan

siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, perlu dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep pada materi Kelarutan dan Hasil kali Kelarutan, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat aktif dalam memahami konsep – konsep yang tercakup dalam pembelajaran Kelarutan dan Hasil kali kelarutan dan prestasi belajar dapat meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Quiz Team*. Metode ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Metode *Quiz Team* atau kuis berkelompok merupakan salah satu metode pembelajaran *Active Learning*. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi – strategi pembelajaran yang komprehensif [4]. Metode pembelajaran ini berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggungjawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan [5].

Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* ini, siswa bersama – sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja yang berupa fenomena atau data - data hasil percobaan, mendiskusikan data - data tersebut, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban kemudian mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan dan didemonstrasikan oleh guru serta melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak

mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Metode pemberian kuis, terdapat unsur – unsur tindakan sedemikian sehingga dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Pertanyaan – pertanyaan yang diberikan pada metode kuis dalam hal ini berupa data – data hasil percobaan yang didiskusikan oleh siswa bersama dengan teman kelompoknya, siswa dalam hal ini memperoleh pengetahuan dengan cara menganalisa suatu masalah. Pertanyaan tersebut dapat menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.

Kaitannya dengan pembelajaran aktif, pada proses pembelajaran guru perlu memberikan kesempatan siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu / pengetahuan itu dengan baik [6].

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi: *visual activities, oral activities, listening activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities* [7]. Aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi siswa yaitu, siswa mencari pengalaman dan mengalami sendiri, mengembangkan sikap kooperatif, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis [8].

Menggunakan metode *Quiz Team* pada pembelajaran kimia materi Hidrolisis, siswa terlibat aktif dan maksimal dalam belajar, siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari karena siswa berlatih menyelesaikan soal untuk dipresentasikan, guru lebih sebagai fasilitator sehingga siswa dapat mengembangkan aktivitas dan keinginan mereka sendiri. Metode *Quiz Team* memberikan kontribusi pada

materi Hidrolisis sebesar 21,25% [9]. Berdasarkan jurnal mengenai pembelajaran aktif menggunakan “*pub quizzes*” menghasilkan bahwa gaya pendekatan pengajaran yang dikembangkan yaitu “*pub quizzes*” dapat mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam topik pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dengan setidaknya 80% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai tujuan dari pembelajaran [10]. Adanya kuis akan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk saling memberikan umpan baik dan memiliki pengaruh positif pada waktu belajar siswa [11].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan pada dua siklus. Penelitian tindakan berkaitan erat dengan penelitian kualitatif, karena memang dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data [12]. Perencanaan menggunakan Kemmis dan Mc Taggart yaitu berupa sistem spiral reflektif diri yang dimulai dengan rencana tindakan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah [13]. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 semester genap SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut mempunyai permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat observasi awal serta wawancara guru mata pelajaran. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi, angket aktivitas belajar siswa, angket sikap dan wawancara yang menggambarkan

proses pembelajaran di kelas dan kesulitan yang dihadapi guru baik dalam menghadapi siswa maupun cara mengajar di kelas. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah berupa data penilaian prestasi belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan baik siklus I maupun siklus II.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan triangulasi atau pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembandingan data [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dimana masing – masing siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penerapan metode pembelajaran *Quiz Team* dialokasikan untuk 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Alokasi waktu siklus I adalah 10 jam pelajaran, dimana 8 x 45 menit untuk penyampaian materi dan 2 x 45 menit untuk melakukan evaluasi siklus I. Alokasi waktu siklus II adalah 5 jam pelajaran dimana 4 x 45 menit untuk penyampaian materi dan 1 x 45 menit untuk melakukan evaluasi siklus II.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru melakukan kajian terhadap silabus, penyusunan RPP yang didasarkan pada silabus pelajaran kimia pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan, penyusunan penilaian observasi aktivitas dan sikap siswa, penyusunan penilaian angket aktivitas dan sikap siswa, penyusunan penilaian keterampilan siswa. Soal-soal kuis yang akan dipertandingkan siswa disajikan di dalam sebuah Lembar Kerja Siswa.

Pelaksanaan Tindakan

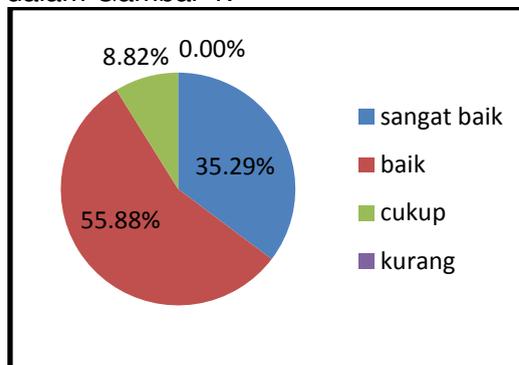
Pelaksanaan tindakan pada siklus I mulai dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini diawali dengan pendistribusian siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil yang heterogen. Tiap kelompok terdiri dari 5 – 6 siswa yang mempunyai kemampuan prestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Setiap anggota tim mempunyai tanggungjawab untuk membantu teman satu timnya dalam menguasai konsep materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan sehingga seluruh anggota tim menjadi paham. Jika seluruh anggota tim dapat memahami materi maka setiap anggota dapat menyelesaikan soal kuis, dimana setiap anggota wajib menyelesaikan minimal 1 soal kuis untuk dipertandingkan dengan tim lain. Setelah siswa duduk berkelompok, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Kelompok yang tercepat menyelesaikan soal kuis dapat memilih nomor mana saja yang dipresentasikan, kemudian setelah itu menunjuk kelompok lain untuk mempresentasikan nomor berikutnya. Selain itu, timnya yang dapat menyelesaikan soal kuis tercepat dan berani mempresentasikannya di depan kelas tanpa ditunjuk pada LKS nya akan diberi *reward*. *Reward* ini berupa catatan kecil pada nomor soal kuis yang mereka kerjakan, dimana *reward* ini sangat berpengaruh terhadap *mental activities* dan *oral activities* siswa.

Pengamatan

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran, siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Quiz Team* yang terlihat dari kebingungan beberapa siswa saat diadakan diskusi kelompok. Pada diskusi pertama masih ada beberapa siswa yang pasif dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi mereka dimana hanya satu kelompok yang mampu menyelesaikan semua soal kuis dengan benar. Pada diskusi berikutnya, siswa sudah mulai terbiasa dan mengerti apa

yang harus mereka kerjakan sehingga pengkondisian siswa tidak memerlukan waktu yang banyak. Siswa sudah cukup aktif berdiskusi dalam kelompoknya dan bersama-sama mengerjakan soal kuis.

Hasil Penilaian aktivitas dan aspek sikap siswa melalui angket dan melalui observasi pada setiap pertemuan. Secara ringkas, data penelitian mengenai aktivitas siswa disajikan dalam Gambar 1.



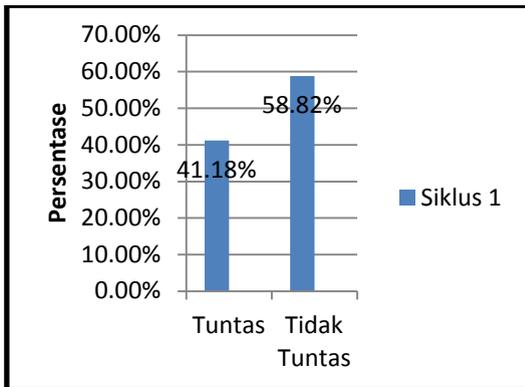
Gambar 1. Diagram Pie aktivitas belajar siswa siklus I

Berdasarkan Gambar 1. Secara umum untuk aktivitas belajar siswa yang berkategori baik dan sangat baik adalah sebesar 91,17%. Hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75% pada siklus I sehingga tidak dilanjutkan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kelas tersebut baik. Aktivitas siswa terlihat dari aktivitas saat diskusi, adanya demonstrasi meningkatkan *visual activities*. Pada saat diskusi dapat dilihat aktivitas siswa berupa *oral activities* yaitu siswa menyampaikan pendapatnya dalam kelompok dan menyampaikan hasilnya melalui presentasi di depan kelas.

Adanya presentasi kelompok di depan kelas dapat meningkatkan *listening activities*, dengan mendengarkan presentasi kelompok juga memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya maupun memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi. Aspek *writing activities* dan *mental activities* dapat meningkat karena adanya Lembar Kerja Siswa yang memuat soal kuis untuk diselesaikan melalui diskusi oleh siswa bersama kelompoknya, pada

metode *quiz team* ini setiap siswa bertanggungjawab untuk menyelesaikan satu soal kuis dan dituliskan di Lembar Kerja Siswa.

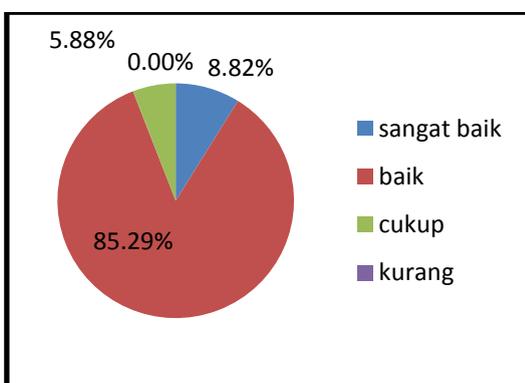
Pada prestasi belajar dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar aspek pengetahuan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Hasil Ketuntasan Tes Pengetahuan Siswa

Berdasarkan Gambar 2, ketuntasan aspek pengetahuan masih dibawah target yaitu sebesar 41,185 sehingga perlu dilakukan siklus II.

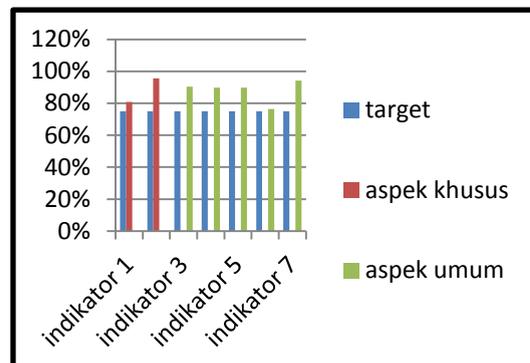
Aspek sikap dan aspek keterampilan siswa dalam penelitian ini hanya diukur pada siklus I dikarenakan sudah mencapai target yang diharapkan pada siklus I. Hasil sikap siswa disajikan pada Gambar 3, dan keterampilan siswa pada Gambar 4.



Gambar 3. Diagram Pie sikap siswa siklus I

Secara umum untuk aspek sikap siswa yang berkategori baik dan sangat baik adalah sebesar 94,11%. Hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75% pada siklus I

sehingga tidak dilanjutkan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa dalam kelas tersebut baik. Sikap siswa dapat terlihat dari sikap mereka ketika diskusi yang meningkatkan rasa tanggungjawab serta kerjasama antar siswa, mengerjakan tugas dan meningkatkan rasa percaya diri merka untuk menyampaikan hasilnya di depan teman - temannya, kehadiran dalam pembelajaran, yakin atas kemampuan sendiri juga dari rasa kejujuran.



Gambar 4. Histogram Aspek Keterampilan Siswa pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa setiap indikator pada aspek keterampilan telah memenuhi target yang ditetapkan pada siklus I yaitu 75%. Aspek keterampilan pada siswa cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa XI IPA 2 di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terbiasa dengan laboratorium. Berdasarkan pengamatan baik dari aspek khusus maupun aspek umum, siswa melakukan percobaan tentang reaksi pengendapan. Hasil ketuntasan secara keseluruhan pun sangat tinggi yaitu 100% dari yang ditargetkan sebesar 75% pada siklus I, sehingga aspek keterampilan tidak dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan Gambar 2, terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I 41,18% menjadi 82,35% pada siklus II. Peningkatan terjadi disebabkan karena siswa semakin aktif berdiskusi serta tidak malu untuk bertanya baik kepada teman dalam kelompoknya maupun kepada guru, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan

semakin baik. Dilihat dari nilai rata – rata nilai juga mengalami peningkatan, yaitu siklus I rata – rata nilai 57,43 dan pada siklus II rata – rata nilai 81,14 memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran kimia.

Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, perlu adanya tindakan perbaikan dari siklus I., pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan metode *quiz team*. Pelaksanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek pengetahuan karena masih ada beberapa indikator yang memiliki persentase di bawah target.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II berbeda dengan siklus I, beberapa hal diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II kelompok diacak kembali berdasarkan hasil tes pengetahuan siklus I, soal – soal kuis yang dibuat oleh peneliti dimodifikasi sedemikian rupa hanya pada indikator yang belum tuntas, sehingga siswa lebih mendalami materi khususnya pada indikator yang belum tuntas tersebut.

Penerapan metode pembelajaran *quiz team* di siklus I tidak luput dari kelemahan maupun kelebihan. Kelemahan yang terdapat dalam siklus I ini adalah pada aspek pengetahuan, beberapa indikator soal yang belum tuntas, tidak diulangi pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada indikator kompetensi dalam soal-soal tersebut, sudah mencapai target pencapaian siklus I. Peneliti menganggap bahwa indikator kompetensi tersebut sebagian besar sudah dipahami oleh siswa. Kelebihan pada siklus I adalah penerapan metode pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan aktivitas, aspek sikap, dan keterampilan dengan persentase yang tinggi.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II ini, guru lebih menekankan pembahasan materi mengenai hubungan kelarutan dan Ksp,

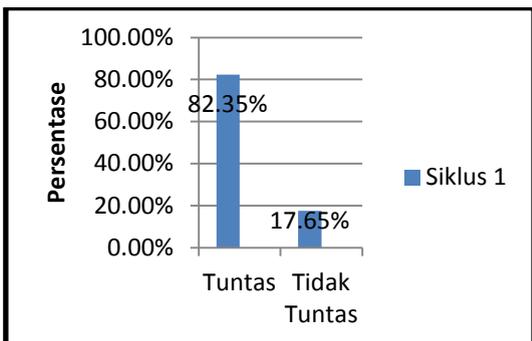
efek ion senama, reaksi pengendapan, dan pengaruh pH terhadap kelarutan karena indikator tersebut merupakan indikator yang persentase ketercapaiannya masih belum berhasil pada siklus I. Untuk alokasi waktu siklus II adalah 5 jam pelajaran dimana 4 x 45 menit untuk penyampaian materi dan 1 x 45 menit untuk melakukan evaluasi siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II untuk menyempurnakan dan memperbaiki masalah yang muncul pada siklus I adalah sebagai berikut: pertama guru membuat kelompok baru. Siswa yang sudah tuntas pada siklus I dibagi secara merata sehingga dapat membantu teman yang belum memahami materi dan menyelesaikan soal kuis. Guru menekankan akan pentingnya diskusi kelompok, supaya antar anggota kelompok dapat saling membantu jika ada anggota yang mengalami kesulitan. Kedua, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Ketiga, mendorong siswa yang masih enggan dan malu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan serta masih kurang partisipasi aktif dalam melakukan kegiatan diskusi. Kelima, guru memberikan motivasi siswa untuk melengkapi lembar kegiatan siswa dari hasil diskusi karena di akhir pertemuan lembar kegiatan siswa akan dikumpulkan dan dinilai. Dengan demikian, diharapkan pada siklus II ini setiap masalah yang belum terselesaikan pada siklus I dapat diselesaikan pada siklus II. Siklus II diakhiri dengan dilakukannya tes pengetahuan siklus II.

Pengamatan

Hasil persentase ketuntasan aspek pengetahuan pada siklus II semua indikator telah mencapai target. Prestasi belajar aspek pengetahuan disajikan pada Gambar 5.

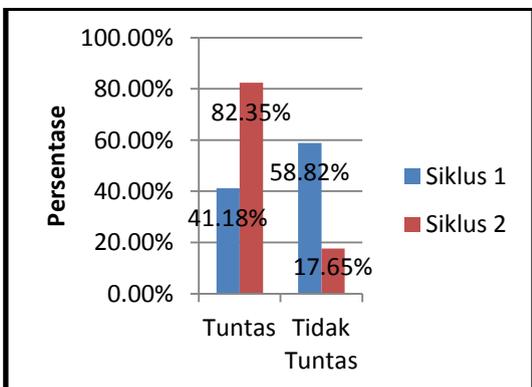


Berdasarkan Gambar 5, ketuntasan aspek pengetahuan pada siklus II sebesar 82,35% yang artinya telah mencapai target.

Refleksi

Pada siklus II ini, guru lebih menekankan pembahasan materi mengenai hubungan kelarutan dan Ksp, efek ion senama, reaksi pengendapan, dan pengaruh pH terhadap kelarutan karena keempat indikator tersebut yang belum tuntas.

Penerapan metode pembelajaran *quiz team* terdapat kelemahan maupun kelebihan. Kelemahan yang terdapat dalam siklus II ini adalah pada pengukuran prestasi belajar aspek sikap dan keterampilan tidak diulangi di siklus II. Kelebihan pada siklus II adalah penerapan metode pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan aspek pengetahuan. Prestasi belajar aspek pengetahuan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 6. Histogram Hasil Ketuntasan Tes Pengetahuan Siswa

Berdasarkan Gambar 6, terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I 41,18% menjadi 82,35% pada

siklus II. Peningkatan terjadi disebabkan karena pemahaman siswa terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan semakin baik. Siswa semakin aktif berdiskusi serta tidak malu untuk bertanya baik kepada teman dalam kelompoknya maupun kepada guru hingga benar-benar paham terhadap materi tersebut. Dilihat dari nilai rata – rata nilai juga mengalami peningkatan, yaitu siklus I rata – rata nilai 57,43 dan pada siklus II rata – rata nilai 81,14 memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran kimia.

Perbandingan Antar Siklus

Perbandingan hasil tindakan antar siklus ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi selama tindakan siklus I dan siklus II. Perbandingan hasil tindakan antar siklus yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015

Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)
	Ketercapaian (%)	Ketercapaian (%)
Aktivitas	91,17	-
Pengetahuan	41,18	82,35
Sikap	94,11	-
Keterampilan	100%	-

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, semua aspek telah mencapai target yang ditetapkan sehingga pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penelitian penerapan metode pembelajaran *Quiz Team* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dapat dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian, kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat terpenuhi yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Ketuntasan aktivitas ditunjukkan dengan ketercapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 91,17% dengan kategori aktivitas sangat baik 35,29% dan kategori aktivitas baik 55,88%. Peningkatan pada aspek pengetahuan dilihat dari persentase ketuntasan pada siklus I, yaitu 41,18% dan pada siklus II adalah 82,35%. Sedangkan pada penilaian aspek sikap ketercapaian siklus I sebesar 94,11% dengan kategori sikap sangat baik 8,82% dan kategori sikap baik 91,18% dan untuk aspek keterampilan sebesar 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala SMA Al Islam 1 Surakarta atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta kepada guru kimia dan siswa-siswi kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Suyanti, R.D. (2010). *Strategi Pembelajaran Kimia*.
- [2] Sirhan, G. (2007). Learning Difficulties in Chemistry: An Overview. *Journal of Turkish Science Education*, 4(9), 2-20.
- [3] PPPPTK-SB. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- [4] Silberman, M. (2007). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [5] Maisaroh & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 8 No. 2, November 2010.
- [6] Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Hanafiah, N & Cucu, S. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- [9] Putri, SD., Subroto, T., & W Sunarto. (2013). Pengaruh Metode Aktif Tipe *Quiz Team* Berbantuan Question Card terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Chemistry in Education*, 2 (1), 1-7.
- [10] Klappa, P. (2009). Promoting active learning through "pub-quizzes" a case study at the University of Kent. *School of Biosciences and Unit for the Enhancement of Learning and Teaching (UEL) Journal*, 14(9), 1-6.
- [11] Gholami, V. (2013). The effect of Weekly Quizzes on Students' Final Achievement Score. *I.J. Modern Educational an Computer Science*, 2013,1, 36-41.
- [12] Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Kasboelah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [14] Sugiyono. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.